

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Sari periode 2013-2022 adalah sebagai berikut:

1. Dari tahun 2013 hingga 2022, Koperasi Kredit Swasti Sari menunjukkan likuiditas yang baik meskipun terjadi penurunan pada Current Ratio. Meskipun rasio ini turun, koperasi masih berada di atas ambang batas aman 100%, yang berarti tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, secara keseluruhan, koperasi masih dapat dianggap sehat dalam hal likuiditas.
2. Dari tahun 2013 hingga 2022, rasio solvabilitas Koperasi Kredit Swasti Sari, yang diukur dengan Debt Ratio, menunjukkan kecenderungan peningkatan ketergantungan pada utang. Pada tahun 2013, Debt Ratio tercatat 41,66%, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 84,20%. Meskipun ada peningkatan, rasio ini masih berada dalam batas yang wajar dan menunjukkan bahwa koperasi dapat mengelola kewajiban utangnya dengan baik. Dengan demikian, meskipun ketergantungan terhadap utang meningkat, solvabilitas koperasi masih dapat dianggap sehat.
3. Dari tahun 2013 hingga 2022, rasio profitabilitas Koperasi Kredit Swasti Sari, baik Return on Investment (ROI) maupun Return on Equity (ROE), menunjukkan kinerja yang relatif stagnan dan rendah. ROI pada tahun

2013 tercatat 0,81%, dan meskipun ada peningkatan SHU, ROI terus menurun hingga 0,28% pada tahun 2021 dan 2022. Demikian pula, ROE menunjukkan fluktuasi, dengan puncaknya pada 1,53% pada 2014, tetapi menurun menjadi 1,73% pada 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi berhasil meningkatkan total aset dan modal, efektivitas dalam menghasilkan laba dari investasi dan ekuitas relatif rendah.

Meskipun rasio profitabilitasnya tidak tinggi, koperasi masih dapat dianggap sehat secara finansial karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, meskipun kecil. Namun, untuk menjadi lebih sehat secara finansial, koperasi perlu fokus pada efisiensi pengelolaan aset dan modal agar dapat meningkatkan profitabilitas di masa depan.

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi bukti empiris yang mampu menjelaskan bahwa menggunakan analisis rasio keuangan adalah hal yang penting untuk dilakukan oleh koperasi. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, koperasi dapat mengetahui dan menilai kinerja keuangan mereka. Informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dapat disampaikan kepada para stakeholder dan investor untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Koperasi juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kembali aspek apa saja yang menyebabkan kinerja keuangan menurun. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, koperasi dapat membandingkan kinerja dan pencapaian pada

periode sebelumnya dengan periode saat ini, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi UKAW

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan khususnya untuk ilmu akuntansi keuangan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

2. Bagi Koperasi Kredit Swastisari Kota Kupang

Pengawasan kesehatan keuangan: analisis kinerja keuangan memungkinkan koperasi untuk memantau dan mengevaluasi kondisi keuangan secara teratur. Dengan demikian koperasi dapat mengidentifikasi masalah sebelum mereka menjadi kronis dan mengambil tindakan koreksi sebelum terlambat.